

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliati et al.,( 2020) penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, return, dan modal minimal investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Hasil yang diperoleh peneliti adalah bahwa motivasi dan return berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Sedangkan pengetahuan dan modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2018) penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis modal, manfaat, edukasi, dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini mengambil studi pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Balikpapan. Hasil dari penelitian ini bahwa manfaat dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Tetapi untuk modal minimal investasi dan edukasi investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pajar & Pustikaningsih, (2017) penelitian ini menguji secara empiris pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Peneliti memperoleh hasil bahwa kedua variabel tersebut yaitu variabel motivasi dan pengetahuan investasi sama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa, (2017) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi, pemahaman investasi dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa motivasi dan modal minimal investasi sangat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi, tetapi variabel pemahaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, (2016) tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh modal minimal investasi, return, edukasi investasi dan manfaat investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Dari penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa modal minimal, manfaat dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Tetapi berbeda dengan return dan edukasi motivasi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raditya, n.d.,(2014) penelitian ini bertujuan untuk menguji efek modal investasi minimal return dan persepsi terhadap risiko pada minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dan penghasilan sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa return dan persepsi terhadap resiko sangat berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Tetapi untuk modal minimal investasi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam minat mahasiswa berinvestasi. Penelitian ini menggunakan penghasilan sebagai variabel moderasi tetapi variabel ini tidak mampu memoderasi hubungan antar variabel. Dalam hal ini artinya investor

menganggap meskipun penghasilannya meningkat tidak mempengaruhi mereka untuk meningkatkan investasi.

## 1.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perilaku dan sikap seseorang, teori ini adalah perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Ajzen,(1985; 11-39)mengatakan bahwa intensi dapat menentukan perilaku seseorang, intensi merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subyektif. Intensi dapat memprediksi perilaku dengan baik. Intensi merupakan awal dari perilaku seseorang terbentuk. Intensi dapat ditentukan oleh tiga hal yaitu kontrol perilaku, norma subyektif dan tingkah laku.

Tandio & Widanaputra, (2016) menyatakan dalam *Theory of Planned Behavior*, bahwa manusia bertindak sesuai dengan persepsi pengendalian dan intensi melalui perilaku, yang dimana suatu intensi dipengaruhi oleh norma subyektif, kontrol perilaku dan tingkah laku. Dari ketiga hal tersebut tingkah laku adalah yang paling utama dalam memprediksi perilaku. Niat berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Tetapi kontrol perilaku yang dirasakan juga berpengaruh terhadap niat berperilaku. Pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang terhadap sulit atau tidaknya melakukan perilaku mempengaruhi kontrol keperilakuan.

Menurut Tandio & Widanaputra, (2016) menyatakan pertimbangan serorang investor untuk melakukan investasi muncul karena keinginan individu untuk berusaha dan bertindak. Dalam hal ini jika seseorang mempunyai minat dalam berinvestasi maka seseorang tersebut akan melakukan sesuatu untuk

menggapai keinginannya untuk berinvestasi dengan mencari tahu segala sesuatu tentang investasi dan mengikuti pelatihan-pelatihan.

### **2.2.2 Minat Investasi**

Seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi dapat diketahui dari rasa ingin tahu mereka terhadap minat untuk berinvestasi misalnya mencari tahu sedikit banyak pengetahuan tentang investasi meliputi jenis, manfaat, return dan lain-lain kemudian mereka mempelajari dan mempraktikkannya. Kusmawati, (2011) menyatakan bahwa minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu apa saja yang berkaitan dengan investasi mulai dari kelemahan, kelebihan, keuntungan, kerugian, kinerja dan lain-lain.

Menurut Situmorang et al., (2014) minat investasi merupakan suatu rasa suka terhadap sesuatu yang diinginkan tanpa adanya suatu paksaan. Sesuatu yang menarik dapat memunculkan suatu minat seseorang. Dalam hal ini seseorang yang memiliki minat untuk berinvestasi harus memikirkan sesuatu yang menyenangkan tentang investasi dengan begitu maka minat tersebut akan muncul dengan sendirinya.

#### **2.2.2.1 Definisi Minat**

Menurut Ahmadi dan Supriyono, (2013:40) minat adalah bentuk kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai yang berasal dari masing-masing individu. Menurut Widyastuti et al.,( 2004) minat adalah suatu keinginan yang di dorong oleh keinginan dengan mempertimbangkan dan membandingkan dengan kebutuhannya. Sedangkan menurut Tengker & Morasa, (2007) minat merupakan seberapa banyak usaha yang di lakukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sujanto, (2004:92) minat yaitu suatu pusat perhatian yang tidak

sengaja muncul dalam diri seseorang tergantung dengan lingkungan dan bakat yang dimiliki seseorang tersebut.

Dari beberapa penjabaran definisi di atas maka akan disimpulkan bahwa minat adalah suatu bentuk kemauan yang menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan kesukaan terhadap suatu kegiatan setelah mengamati dan membandingkan dengan kebutuhannya.

#### **2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Pada hakekatnya minat merupakan akibat dari suatu pengalaman. Menurut Cow, (1973:22) minat merupakan perkembangan dari suatu hasil kegiatan yang menjadi sebab yang akan digunakan lagi dalam kegiatan yang sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat menurut cow yaitu:

1. *The Factor Inner Urge* : dimana merupakan dorongan dari ruang lingkup atau lingkungan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang.
2. *The Factor Of Social Motive* : dimana merupakan minat seseorang terhadap sesuatu hal atau obyek. Dan dapat dipengaruhi juga oleh dalam diri manusia dan sosial.
3. *Emosional factor* : dimana faktor emosi dan perasaan berpengaruh terhadap objek, misalnya terdapat seseorang yang sukses dalam kegiatan tertentu dapat membangkitkan seseorang memiliki perasaan senang dan dapat memperkuat minat seseorang dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Ahad Dewi Fatmasari, (2011) menyatakan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Dorongan dari diri sendiri yang berkaitan dengan jenis kelamin, umur, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian.

2. Dorongan dari pihak luar seperti sekolah, masyarakat dan lingkungan.

### **2.2.3 Pengetahuan investasi**

Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan yang harus dimiliki seorang investor sebelum melakukan investasi. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman kondisi investasi, pemahaman dasar penilaian saham, tingkat return dan resiko (Kusmawati, 2011). Sebagaimana yang dikatakan oleh (Halim, 2005:4) untuk melakukan investasi harus mengetahui sedikit banyak pengetahuan tentang investasi, pengalaman dan naluri bisnis dalam menganalisis efek yang akan dibeli. Dalam hal ini pengetahuan investasi sangat penting untuk diketahui sebelum melakukan investasi agar dapat terhindar dari kerugian ataupun penipuan.

Sebelum melakukan investasi calon investor harus mempertimbangkan yaitu meliputi tujuan investasi, cara kerja investasi, *return* atau pengembalian investasi hingga resiko yang harus ditanggung saat berinvestasi. Faktor yang dapat mempengaruhi seorang investor berminat berinvestasi yaitu antara lain jenis kelamin, umur, jumlah pendapatan, pengetahuan, motivasi, kewirausahaan, pendapat ahli atau informasi, dan persepsi terhadap resiko (Yuwono, 2011).

#### **2.2.4.1 Definisi Investasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi investasi merupakan penanaman modal berupa uang di perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Husnan, (2005) investasi adalah rencana untuk menginvestasikan sumber daya, baik proyek besar maupun kecil agar memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Halim, (2005) investasi adalah suatu pengorbanan yang saat ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut pendapat Jogiyanto, (2014 : 5) investasi merupakan menunda konsumsi saat ini untuk dapat dimasukkan dalam aktiva selama periode tertentu. Dari beberapa definisi tersebut maka akan disimpulkan bahwa investasi merupakan langkah yang akan diambil oleh seseorang untuk memznfaatkan sumber daya baik dalam bentuk kas, uang atau lainnya di masa sekarang yang diharapkan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

#### **2.2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Investasi**

Menurut Sadono, (2012: 122) faktor yang menjadi penentu tingkat investasi yaitu:

1. Tingkat keuntungan yang diperoleh
2. Kemajuan teknologi
3. Suku bunga
4. Pandangan keadaan ekonomi masa mendatang
5. Keuntungan yang didapat perusahaan
6. Tingkat pendapatan nasional

#### **2.2.4.3 Jenis Investasi**

Menurut Jogiyanto, (2014 : 8) tipe investasi di bagi menjadi dua kelompok yaitu:

##### **1. Investasi Langsung**

Investasi langsung merupakan pembelian secara langsung aktiva keuangan perusahaan. Jenis investasi langsung yaitu:

- a. Investasi langsung tidak di perjualbelikan seperti deposito dan tabungan
- b. Investasi langsung diperjualbelikan seperti saham, opsi dan *income securities*.

##### **2. Investasi Tidak Langsung**

Investasi tidak langsung yaitu pembelian saham perusahaan yang memiliki portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain. Perusahaan investasi

diklarifikasikan sebagai perusahaan reksadana, *closed-end investment* dan *investment trust*.

#### **2.2.4 Manfaat investasi**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa investasi dipasar modal adalah manfaat dari investasi. Apabila calon investor mengetahui manfaat investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka investor akan cenderung memiliki minat untuk investasi. Menurut CSD NEWS manfaat investasi yang harus diketahui para calon investor sebelum melakukan investasi adalah sebagai berikut:

1. Potensi mendapatkan penghasilan jangka panjang

Investasi memang memiliki resiko yaitu kerugian atau penurunan harga saham. Meskipun menabung dengan uang tunai lebih aman tetapi untuk penghasilan jangka panjang lebih baik menggunakan investasi saham untuk menghasilkan potensi pertumbuhan yang signifikan.

2. Mengungguli inflasi

Agar tabungan dapat tumbuh dengan nyata dari waktu ke waktu, tabungan perlu memperoleh tingkat pengembalian setelah pajak yang besar daripada inflasi. Jika suku bunga rendah maka akan sangat sulit untuk menemukan tabungan yang pengembaliannya diatas tingkat inflasi. Maka dari itu investasi dapat dipertimbangkan memiliki potensi untuk mengalahkan inflasi.

3. Memberikan penghasilan yang tetap

Investasi dapat menjami kehidupan yang lebih baik di masa depan, misalnya di masa tua atau berada di masa pensiun hal ini dapat dimanfaatkan dengan

berinvestasi agar mendapatkan penghasilan yang tetap untuk biaya sehari-hari.

4. Dapat menyesuaikan perubahan kebutuhan

Perubahan kebutuhan pada masa tua tentu berbeda dengan kebutuhan masa sekarang. Maka dari itu investasi dirancang untuk mencapai tujuan agar di masa tua hidup dapat lebih terjamin dengan berinvestasi.

5. Dapat berinvestasi sesuai kemampuan keuangan

Keadaan keuangan seiring dengan berjalannya waktu tentu akan berubah-ubah, dalam hal ini dapat diubah dengan cara berinvestasi. Jika memiliki penghasilan yang lebih maka akan lebih baik jika langsung diinvestasikan karena semakin cepat memulai untuk berinvestasi maka akan semakin lama investasi berkembang.

#### **2.2.4.1 Return**

Seorang investor pasti menginginkan return terutama *return* yang tinggi. Menurut Muda, (2011) yang menyatakan bahwa *return* adalah faktor yang mempengaruhi investor sebelum melakukan investasi. *Yield* dan *capital gain* adalah dua komponen yang menjadi sumber keuntungan yang akan di peroleh investor (Gugup, 2014:263)(Kismono, 2011).

*Return* adalah hasil yang diperoleh investor dari hasil menanamkan modalnya dalam suatu investasi. Jogiyanto, (2014) *return* dapat berupa *return* ekspektasi atau *return* realisasi yaitu *return* yang sudah terjadi atau yang belum terjadi tetapi akan terjadi dimasa yang akan datang.

*Return* realisasi dapat diperhitungkan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah total *return* dimana total *return* keseluruhan dari investasi pada periode tertentu.
2. Menghitung jumlah *return* relatif.
3. Menghitung total *return* kumulatif untuk mengukur jumlah kemakmuran yang dimiliki
4. Menghitung jumlah *return* yang disesuaikan dimana disebut juga dengan *real return*.

Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang lebih penting daripada *return* historis dimana *return* ini adalah *return* yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang dari investasi yang sudah dilakukan saat ini.

#### **2.2.5 Modal minimal investasi**

Modal minimal investasi adalah faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor sebelum melakukan investasi. Modal minimal dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi karena adanya perhitungan estimasi dana, jadi semakin minim dana yang dibutuhkan maka minat seseorang untuk berinvestasi akan semakin meningkat (Wijayanti, 2015). Menurut Mokko, (2008:298) modal investasi merupakan modal yang digunakan untuk membeli atau melakukan pengadaan untuk menunjang proses produksi. Maka dari itu besarnya modal yang di gunakan untuk investasi juga tergantung jenis produk investasinya. Apabila investasi dalam bentuk tanah ataupun bangunan maka modal yang dibutuhkan akan cenderung lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham.

Sebelum melakukan investasi di pasar modal, ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Peraturan di BEI (Bursa Efek Indonesia)

Jumlah pembelian saham minimal dari emiten atau perusahaan adalah satu lot yang artinya sama dengan 100 lembar saham. Dan untuk harga minimal yang di tawarkan di BEI adalah Rp50,00 per lembar.

2. Syarat Membuka Akun

Sebelum melakukan transaksi jual beli di bursa efek calon investor harus membuka rekening atau akun di sekuritas. Setiap sekuritas memiliki masing-masing ketentuan terkait modal minimal yang harus di keluarkan untuk membuka rekening. Beberapa sekuritas saat ini dana awal yang dibutuhkan untuk membuka akun yaitu sekitar Rp 100.000,00. Modal tersebut tidak harus dibelanjakan semuanya. Setelah selesai membuat akun, modal tersebut dapat di transfer kembali dan dapat menysikan jumlah yang ingin diinvestasikan saja.

3. Modal Ideal

Setiap investor memiliki modal ideal yang berbeda-beda tergantung dari seberapa kemampuan finansial oleh masing-masing investor. Ada tiga prinsip modal yang ideal yaitu:

- a. Cukup untuk membeli saham dari perusahaan atau emiten yang memiliki fundamental yang baik dan dikenal oleh publik.
- b. Setidaknya memungkinkan investor untuk melakukan diversifikasi portofolio.
- c. Memungkinkan investor untuk melakukan *average up and down*.

### **2.2.6 Persepsi Resiko**

Resiko merupakan suatu kemungkinan adanya kerugian dalam investasi (Gumanti, 2011;50). Sedangkan menurut Zubir, ( 2011;19) resiko merupakan adanya perbedaan antara suatu hasil yang diinginkan atau diharapkan dengan realitanya. Dalam hal ini cara perhitungan resiko sangat penting diketahui oleh calon investor sebelum berinvestasi karena agar dapat terhindar dari kerugian. Resiko merupakan hal yang di takuti seseorang termasuk investor. Hanya saja cara seseorang untuk menerima resiko berbeda-beda ada yang mampu menerima resiko rendah ada juga yang dapat menerima resiko tinggi (Tandio & Widanaputra, 2016).

Menurut Lubis & Zulam, (2010: 93) persepsi yaitu pandangan seseorang tentang suatu peristiwa atau keadaan, sebagian besar seseorang bertindak sesuai dengan persepsi dan mengabaikan realita yang sebenarnya. Dalam hal ini persepsi resiko merupakan pandangan seseorang tentang penilaian kerugian yang akan di terima dalam investasi. Maka dari itu untuk mengambil keputusan harus dengan analisis yang tepat dan tidak hanya berdasarkan persepsi orang lain agar terhindar dari resiko kerugian dalam investasi.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19**

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang investor sebelum melakukan investasi. Seseorang yang memiliki minat dalam berinvestasi tentu dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang cukup tentang investasi. Pengetahuan investasi meliputi macam dan jenis investasi, resiko yang harus di

hadapi dalam investasi, return yang akan di peroleh dan cara analisis investasi. Pengetahuan tentang investasi dapat diperoleh dari mulai pendidikan formal hingga non formal. Pendidikan formal contohnya di bangku kuliah atau perguruan tinggi sedangkan pendidikan nonformal yaitu seperti pelatihan (Sharpe 2005:15).

Jika dikaitkan dengan *Theory Of Planned Behavior* Menurut Tandio & Widanaputra, (2016) menyatakan pertimbangan seseorang investor untuk melakukan investasi muncul karena keinginan individu untuk berusaha dan bertindak. Sehingga jika seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka calon investor akan cenderung mencari tahu segala sesuatu dan pengetahuan tentang investasi. Hal ini sesuai dengan faktor perilaku dimana sesuatu keyakinan seorang dalam melakukan sesuatu didasarkan dengan niat seseorang tersebut.

Dengan memahami sedikit banyak pengetahuan tentang investasi maka calon investor dapat lebih teliti dalam memilih mana investasi yang terbaik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pajar, (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Dengan memiliki pengetahuan investasi maka calon investor dapat lebih cerdas dalam memilih investasi yang terbaik.

Dengan melihat teori diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa pengetahuan investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19, dan peneliti mengambil hipotesis ini untuk diuji lebih dalam lagi, yaitu :

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

### **2.3.2 Pengaruh Manfaat Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19**

Sebelum melakukan investasi seorang investor harus mengetahui manfaat investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika seorang investor mengetahui lebih detail manfaat yang didapatkan setelah berinvestasi maka investor akan cenderung memiliki minat dalam berinvestasi. Sesuai dengan *theory of planned behavior* manfaat investasi dapat menentukan seseorang untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan faktor kontrol perilaku dimana jika seseorang berekspektasi terlalu tinggi tentang manfaat investasi dan menginginkan resiko yang rendah maka hal tersebut juga dapat membuat seseorang salah dalam mengambil keputusan. Kontrol perilaku dapat membuat sesuatu dianggap mendukung dan dapat pula dianggap menghambat perilaku seseorang tergantung dengan keyakinan dari masing-masing individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2018) memperoleh hasil bahwa manfaat investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Dalam hal ini artinya semakin investor mengetahui manfaat yang di dapat setelah berinvestasi semakin tinggi pula minat seorang investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Dengan melihat teori diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa manfaat investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19 , dan peneliti mengambil hipotesis ini untuk diuji lebih dalam lagi , yaitu:

H2 : Manfaat investasiberpengaruh terhadapminat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

### **2.3.3 Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19**

Modal minimal investasi merupakan faktor yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk seorang investor sebelum memulai investasi. Hal ini terjadi karena adanya perhitungan estimasi dana, dimana semakin minim dana yang diperlukan maka akan semakin tinggi minat seorang investor untuk investasi (Wijayanti, 2015).

Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior* seseorang berminat berinvestasi dapat juga disebabkan karena mendengarkan pengalaman dari orang lain tentang modal minimal yang dikeluarkan untuk berinvestasi sehingga seseorang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan faktor norma subyektif dimana keyakinan dan keinginan individu dari pengalaman seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa, (2017) yang memperoleh hasil bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Hal ini di karenakan mahasiwa banyak yang belum memiliki penghasilan tetap maka dari itu modal minimal dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Dengan melihat teori diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa modal minimal investasi mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19 , dan peneliti mengambil hipotesis ini untuk diuji lebih dalam lagi , yaitu:

H3 : Modal minimal investasiberpengaruh terhadapminat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

### **2.3.4 Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19**

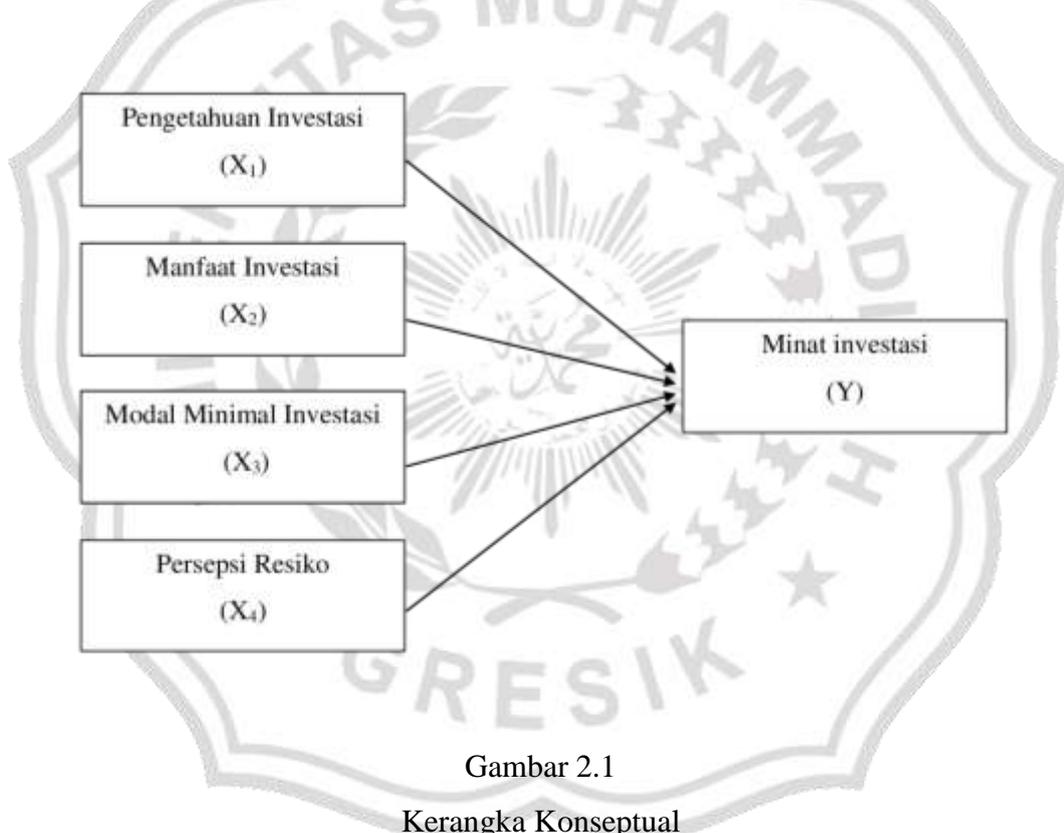
Resiko merupakan suatu kemungkinan adanya kerugian dalam investasi (Gumanti, 2011;50). Dalam hal ini cara perhitungan resiko sangat penting diketahui oleh calon investor sebelum berinvestasi karena agar dapat terhindar dari kerugian. Persepsi resiko merupakan pandangan seseorang tentang penilaian kerugian yang akan di terima dalam investasi. jika dikaitkan dengan *Theory Of Planned Behavior* hal ini sesuai dengan faktor kontrol perilaku dimana jika seseorang berekspektasi terlalu tinggi tentang manfaat investasi dan menginginkan resiko yang rendah maka hal tersebut juga dapat membuat seseorang salah dalam mengambil keputusan. Kontrol perilaku dapat membuat sesuatu dianggap mendukung dan dapat pula dianggap menghambat perilaku seseorang tergantung dengan keyakinan dari masing-masing individu. Penelitian yang dilakukan oleh Raditya, (2014) yang memperoleh hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa investasi. Sehingga semakin kecil resiko yang akan ditanggung maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Dengan melihat teori diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara bahwa persepsi resiko mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19 , dan peneliti mengambil hipotesis ini untuk diuji lebih dalam lagi , yaitu:

H4 : Persepsi Resiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Widyastuti dkk, (2004) minat adalah suatu keinginan yang di dorong oleh keinginan dengan mempertimbangkan dan membandingkan dengan kebutuhannya. Minat investasi merupakan bagaimana suatu usaha seseorang untuk mencari tahu segala sesuatu tentang investasi. Pengetahuan investasi ( $X_1$ ), manfaat investasi ( $X_2$ ), modal minimal investasi ( $X_3$ ) dan persepsi resiko ( $X_4$ ) yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Maka dari itu kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen diantaranya pengetahuan investasi, manfaat investasi, modal minimal investasi,

dan persepsi resiko serta variabel dependennya yaitu minat berinvestasi yang dapat di jelaskan bahwa:

1. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.
3. Modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.
4. Persepsi Resiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi Covid-19.

